

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang senantiasa berubah, menuntut guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa sehingga siswa berkompeten, dalam arti mempunyai pengetahuan, kemampuan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kebanyakan proses pembelajaran yang guru berikan masih bersifat memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, dengar, catat dan hafal. Proses tersebut dikhawatirkan akan membuat siswa cepat bosan dan jenuh, karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dapat diciptakan oleh guru, salah satunya melalui pendekatan *discovery* (penemuan). Dalam pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep (Rustaman, *et al.*, 2003:114). Hal senada dinyatakan oleh Bruner (Dahar, 1988:125) yang menyarankan agar siswa-siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen, sehingga mendapatkan prinsip-prinsip itu sendiri.

Menurut Carin & Sund (Rustaman *et al.*, 2005:96) pembelajaran dengan pendekatan *discovery* dibedakan menjadi: *guided discovery*, *less structured guided discovery*, dan *free discovery*. Pendekatan *discovery* yang dilakukan di

dalam penelitian ini adalah pendekatan *guided discovery* (penemuan terbimbing). Pada pendekatan *guided discovery*, guru menjadi pengarah dan fasilitator yang memberikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan siswa akan informasi yang relevan dengan tugas. Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan *guided discovery* menunjukkan beberapa kebaikan (Bruner dalam Dahar, 1988:126), diantaranya, pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama, dan hasil pendekatan ini mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil belajar lainnya. Melalui pendekatan *guided discovery*, tidak menutup kemungkinan dapat membantu siswa dalam menarik kesimpulan dari data hasil pengamatan.

Menurut Darliana (1999:27) menyimpulkan adalah menduga sesuatu yang tersembunyi dibalik fakta yang teramati. Menyimpulkan atau inferensi sering digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya biologi, karena inferensi merupakan penjelasan lebih lanjut dari pengamatan atau observasi (Rustaman, 1997:4). Hal senada dinyatakan oleh Tobing (1981:11) bahwa proses menyimpulkan adalah menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari apa yang telah diperoleh dari pengamatan atau eksperimen. Dengan demikian pada saat menyimpulkan suatu permasalahan, merupakan saat mempertemukan pengetahuan awal (konsep yang sudah dimiliki siswa dengan fakta hasil observasi), sehingga berdasarkan data-data yang ada maka dibuatlah kesimpulan sebagai pendapat akhir atas data atau pendapat-pendapat yang mendahului (Walgito, 2004:180).

Salah satu keterampilan proses yang masih kurang dimiliki oleh sebagian siswa yaitu keterampilan menarik kesimpulan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian

Marliane (1996:54) yang menyebutkan hanya 19,35% siswa SMUN Cikajang kelas dua yang terbiasa berperan dalam merumuskan kesimpulan. Padahal keterampilan ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Begitu juga dengan hasil penelitian Selasi (1996:47) menyebutkan bahwa kemampuan siswa SMUN 16 Bandung dalam mengumpulkan fakta yang relevan dan memadai untuk mengambil suatu kesimpulan pada konsep keanekaragaman hayati masih kurang. Melalui berbagai pendekatan dan metode setiap keterampilan proses dapat dimunculkan, dilatih dan dikembangkan, tidak terkecuali keterampilan menarik kesimpulan. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dilakukan dalam melatih keterampilan siswa untuk menarik kesimpulan adalah pendekatan *guided discovery*.

Dalam penelitian ini, subkonsep yang digunakan untuk mengetahui profil atau gambaran umum pada pembelajaran yang menerapkan pendekatan *guided discovery* terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan adalah sistem pernapasan hewan. Subkonsep ini dipilih karena kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam subkonsep sistem pernapasan hewan, dapat melibatkan sejumlah keterampilan proses sains seperti, observasi, interpretasi, klasifikasi, prediksi, berkomunikasi dan lain-lain, yang salah satu diantaranya juga melibatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

Adapun penelitian yang terkait dengan *discovery* antara lain dilakukan oleh Sari (2005:54) tentang pengaruh praktikum dengan pendekatan *discovery* terhadap kemampuan kognitif dan kinerja siswa pada konsep makanan dan sistem pencernaan makanan, dan penelitian Solihah (2006:58) tentang kreativitas berfikir

siswa melalui pendekatan *guided discovery* dalam konsep reproduksi tumbuhan. Sementara ini, penelitian yang mengkaji tentang kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery* belum ada, sehingga dirasakan perlu dilakukakan penelitian yang berjudul “profil kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery* pada subkonsep sistem pernapasan hewan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah profil kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery* pada subkonsep sistem pernapasan hewan?”

Untuk semakin memperjelas masalah yang akan dibahas, maka dibuat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *guided discovery* pada subkonsep sistem pernapasan hewan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum atau informasi mengenai kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery* pada subkonsep sistem pernapasan hewan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa : mendapatkan pengalaman berlatih menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery*, dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru: memotivasi kreativitas dan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, memotivasi guru untuk mengembangkan lebih lanjut pendekatan *guided discovery* pada konsep yang lain, dan memberi informasi mengenai kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan melalui pendekatan *guided discovery*.
3. Bagi peneliti lain, bisa dipakai sebagai sumber gagasan dalam pengerjaan penelitian yang lain.

